

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZ* DAN *TAHSIN* AL QUR'AN  
KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI JEJERAN  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh:  
Nor Kholidin  
NIM 121200081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA  
UNIVERSITAS ALMA ATA  
YOGYAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

Nor Kholidin. *Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin Al Qur'an Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIA Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016.

Program *tahfidz* dan *tahsin* Al Qur'an adalah program yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa madrasah dalam mempelajari dan menghafal Al Qur'an. Pada praktiknya tidak semua madrasah mampu menerapkan program tersebut terutama madrasah yang tidak menyediakan asrama atau bukan tipe madrasah *full day*. Salah satu madrasah yang telah menerapkan program *tahfidz* dan *tahsin* adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *tahfidz* dan *tahsin* Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta. Populasi atau Situasi sosial yang diteliti adalah kelas VI MIN Jejeran, 71 siswa kelas VI, koordinator program *tahfidz* dan *tahsin*, guru pengampu *tahfidz*, dan kegiatan pembelajaran *tahfidz*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MIN Jejeran, koordinator program *tahfidz* dan *tahsin*, dan guru pengampu *tahfidz*. *Snowball sampling* digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari *purposive sampling* dengan narasumber yang disesuaikan pada kondisi di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengambil latar MIN Jejeran Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah telaah data, reduksi data, unitisasi data, kategorisasi data, triangulasi data, dan analisis frekuensi relatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *tahfidz* dan *tahsin* di MIN Jejeran sudah baik. Hal ini terbukti dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan guru pengampu *tahfidz* dalam membimbing para siswa yaitu *talaqqi*, penugasan, dan *muroja'ah*. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan program *tahfidz* dan *tahsin* di MIN Jejeran sudah baik dengan persentase sebesar 66% atau sebanyak 47 siswa dari 71 total siswa telah menyelesaikan hafalan juz 30. Faktor-faktor yang menjadi pendukung adalah usia siswa yang ideal 7-13 tahun, lingkungan yang kondusif, dan guru pengampu program yang berkompeten di bidangnya. Adapun faktor yang menghambat antara lain siswa kurang konsisten, tidak adanya kurikulum yang baku, proses evaluasi belum maksimal, kurangnya dukungan orang tua, dan waktu yang tersedia kurang efektif dan efisien.

Kata kunci: Implementasi, Program *tahfidz* dan *tahsin*.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan lebih dari seribu tahun yang lalu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan pedoman hidup umat Islam. Sampai saat ini keasliannya masih terjaga dengan baik. Hal ini tidak lain karena Allah SWT sendiri yang berjanji akan memeliharanya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ [الحجر: ٩]

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Al-Hijr:9).<sup>1</sup>

Salah satu perwujudan janji Allah SWT dalam menjaga Al Qur'an adalah adanya para penghafal Al Qur'an. Bahkan sampai orang-orang non Arab, anak kecil, dan non Islam pun mampu untuk menghafalnya meskipun bahasa Al Qur'an bukanlah bahasa asli mereka. Sebagai orang Islam, Al Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dikenal, dipahami, dihayati, dan diamalkan. Jika seseorang ingin lebih mengenal Allah SWT maka salah satu jalannya adalah dengan memperhatikan firman-firman Allah yang tertuang dalam Al Qur'an.

Fenomena gerakan mencintai Al Qur'an pada masa ini banyak bermunculan mulai dari yang sekedar membaca seperti *one day one juz* yang

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 263.

dipelopori oleh Bayu Subrata dan Pratama Widodo pada tahun 2007 sampai dengan yang menawarkan berbagai macam metode menghafal.<sup>2</sup> Salah satu metode menghafal yang banyak digemari masyarakat adalah Metode Kauny Quantum Memory oleh Bobby Herwibowo yang menggunakan teknik *baby reading* dan *mind mapping*.<sup>3</sup> Melihat fenomena di atas, tentunya sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam tidak boleh melewatkan materi pembelajaran Al Qur'an baik membaca maupun menghafalnya.

Materi pembelajaran Al Qur'an adalah materi yang paling agung di antara materi pembelajaran lainnya, karena semua mata pembelajaran merujuk pada Al Qur'an bahkan sains dan teknologi pun juga bersumber pada Al Qur'an.<sup>4</sup> Keagungan Al Qur'an juga berimbas pada orang yang mempelajari ataupun mengajarkan Al Qur'an. Dalam sebuah hadits disebutkan, Manusia yang mau mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an adalah manusia yang paling utama, sebagaimana sabda Nabi riwayat Al-bukhori dari Utsman r.a.:

(أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي فَضَائِلِ الْقُرْآنِ) خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik (manusia) di antara kamu adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-bukhori).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Miftah A. Malik, *One Day One Juz*, ( Jakarta: Pustaka Akhlak, 2014), hlm. 265.

<sup>3</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 11 - 46.

<sup>4</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. X.

<sup>5</sup> Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al Qur'an*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah, 2015), hlm. 103.

Materi pembelajaran Al Qur'an menurut Abdul Majid meliputi pengajian membaca Al Qur'an dengan tajwid dan makhrajnya maupun kajian makna, terjemahan dan tafsirnya.<sup>6</sup> Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik. Berikut ini ungkapan para pakar pendidikan dalam bukunya Abdul Majid, di antaranya:

*Al-ghazali dalam Ihya Ulum al-Din mengungkapkan: "Hendaknya anak kecil diajari Al Qur'an, Hadits-hadits, biografi orang-orang baik dan sebagian hukum Islam".*

*Ibn Rusyd mengungkapkan: "Hendaknya Al Qur'an diajarkan pertama kali kepada anak kecil. Tujuannya semata untuk mempersiapkan secara fisik dan intelektual dalam pengajaran ini agar ia mereguk bahasa aslinya dan agar jiwanya tertanam ajaran-ajaran keimanan".<sup>7</sup>*

Belajar memperbaiki bacaan (*tahsin*) Al Qur'an bagi setiap orang Islam adalah suatu kewajiban. Sebab menggunakan tajwid dalam membaca Al Qur'an hukumnya *fardhu 'ain* menurut dalil Al Qur'an, hadits, dan ijma' ulama'. Hal yang perlu diperhatikan dalam belajar membaca Al Qur'an adalah berguru pada guru yang berkompeten, rajin membaca untuk membiasakan lisan, dan mengetahui ilmu tajwid.<sup>8</sup>

Banyak sekali hadits yang membahas keutamaan tentang membaca Al Qur'an. Sudah barang tentu yang diuntungkan dengan hadits ini adalah kebanyakan dari para penghafal Al Qur'an. Sebab, mereka tidak hanya membaca, tapi juga menghafalnya, sehingga proses membaca tidak hanya

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>8</sup> Muhammad Maftuh, *Fathul Mannan Litashhihi Qiro'atil Qur'an*, (Surabaya: Al Ihsan, 1990), hlm. 12-16.

sekali tapi berulang kali dan mereka biasanya lebih teratur dalam mengkhatamkan bacaan Al Qur'an.<sup>9</sup> Keutamaan dari banyak membaca Al Qur'an dikatakan di dalam Al Qur'an sebagai orang yang mengharapkan perdagangan yang tidak pernah rugi. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ  
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ [الفاطر: ٢٩]

Artinya “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.*” (Al Fathir:29).<sup>10</sup>

Selain manfaat spiritual yang luar biasa, menghafal Al Qur'an juga memberikan ketenangan hati yang luar biasa. Ada sebuah informasi menarik yang didapatkan dari penelitian di Riyadh oleh Shalih bin Ibrahim ash-Shani' guru besar psikologi di Universitas al-Imam bin Saud. Shalih dalam bukunya Umar menyimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an dapat menambah daya imunitas dan ketahanan tubuh. Shalih juga menemukan adanya hubungan positif antara peningkatan tingkat hafalan dengan dengan tingkat kesehatan psikologis. Pelajar dan mahasiswa yang unggul dibidang hafalan Al Qur'an memiliki tingkat kesehatan psikologis yang lebih baik.<sup>11</sup>

Menanggapi betapa penting dan banyaknya manfaat dari menghafal Al Qur'an, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan surat edaran nomor:

<sup>9</sup> Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), hlm. 14.

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 438.

<sup>11</sup> Umar al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal ...*, hlm. 17.

KW.12.2/PP.00.II/13711/2015 tentang kebijakan pendidikan madrasah, demi untuk melakukan akselerasi peningkatan mutu pendidikan di lingkungan madrasah, telah dirumuskan sejumlah kebijakan pendidikan yang harus ditindaklanjuti di setiap madrasah.<sup>12</sup>

Dalam surat edaran kebijakan pendidikan madrasah poin 8 disebutkan bahwa semua madrasah wajib menyelenggarakan program *tahfidz*, dengan capaian *tahfidz* semua siswa di semua jenjang minimal 1 juz. Bagi siswa yang memiliki kemampuan khusus dan atau yang dikelola dalam kelas khusus agar diselenggarakan pembimbingan khusus dengan target-target yang lebih tinggi dari target reguler. Jadi apabila seorang siswa mengikuti pembelajaran secara linier dari tingkat Raudhatul Athfal sampai tingkat Madrasah Aliyah paling tidak diharapkan menguasai hafalan Al Qur'an sebanyak 4 juz.<sup>13</sup>

Merujuk pada surat edaran tersebut, madrasah juga diwajibkan menyelenggarakan program *tahsin* Al Qur'an. Untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah paling lambat ketuntasan pencapaian kemampuan membaca Al Qur'an dicapai pada kelas III.<sup>14</sup>

Permasalahannya sekarang adalah bagaimana melaksanakan program *tahfidz* dan *tahsin* Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Terkadang madrasah hanya mampu menerapkan program *tahsin* saja. Bagaimanapun juga, ada perbedaan manajemen pembelajaran yang jauh antara madrasah dan pondok

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nadhif, Kasi Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama DIY, Senin 14 Desember 2015.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nadhif, Kasi Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama DIY, Senin 14 Desember 2015.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nadhif, Kasi Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama DIY, Senin 14 Desember 2015.

pesantren. Mungkin bagi madrasah yang sekaligus mengasramakan siswa-siswanya akan lebih mudah dalam mengontrol kegiatan harian siswa-siswanya, namun bagi madrasah yang tidak menyediakan asrama, pengawasan hanya bisa dilakukan ketika jam masuk madrasah saja. Keterbatasan sumber daya manusia untuk menunjang pelaksanaan program di madrasah juga merupakan kendala tersendiri bagi madrasah.<sup>15</sup>

Keterbatasan madrasah tersebut diyakini sebagai salah satu hal yang menyebabkan masih banyak madrasah ibtidaiyah belum bisa menerapkan pembelajaran *tahfidz* dan *tahsin* Al Qur'an meskipun telah ada himbauan dari Kementerian Agama. Belum maksimalnya pendampingan yang dilakukan oleh Kementerian Agama diyakini juga sebagai salah satu faktor dari masih banyaknya madrasah yang belum menerapkan pembelajaran *tahfidz* Al Qur'an.<sup>16</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran (MIN Jejeran) adalah salah satu madrasah yang telah menerapkan program *tahfidz* dan *tahsin* Al Qur'an untuk siswa-siswinya. Keterbatasan MIN Jejeran seperti tidak tersedianya asrama untuk siswa-siswinya dan kurang tersedianya guru tetap madrasah yang hafal Al Qur'an tidak menghalangi madrasah untuk mengadakan program *tahfidz* dan *tahsin* Al Qur'an. Status MIN Jejeran yang terpilih sebagai salah satu Madrasah unggul diharuskan memiliki program unggulan dalam kurikulumnya sehingga sekolah tersebut menerapkan program *tahfidz* dan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Nadhif, Kasi Kurikulum Dan Evaluasi Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama DIY, Senin 14 Desember 2015.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nadhif, Kasi Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama DIY, Senin 14 Desember 2015.

*tahsin* Al Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Pada awalnya program *tahfidz* dan *tahsin* di MIN Jejeran mendapatkan dukungan dan pendampingan dari pemerintah yang dalam hal ini Kementerian Agama, namun sekarang program tersebut dijalankan secara mandiri sepenuhnya oleh madrasah. Program *tahfidz* dan *tahsin* Al Qur'an yang diterapkan di MIN Jejeran memiliki target ketercapaian ketika siswa lulus dari madrasah siswa tidak hanya mampu membaca Al Qur'an saja tapi siswa juga telah mampu menghafal Al Qur'an minimal 1 juz yaitu juz 30. Target tersebut adalah sama dengan target yang ditentukan oleh Kementerian Agama.<sup>17</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran hafalan Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah dengan mengambil judul "Implementasi Program *Tahfidz* dan *Tahsin* Al Qur'an Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Yogyakarta".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya asrama siswa di MIN Jejeran.
2. Tidak semua guru di MIN Jejeran termasuk penghafal Al Qur'an.
3. Kurang maksimalnya pendampingan pemerintah dalam penerapan program *tahfidz* dan *tahsin* di MIN Jejeran.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Musyadad, Kepala Sekolah MIN Jejeran Yogyakarta, pada tanggal 18 Agustus 2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Mujib. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abdul Wahhab Khallaf. 1972. *Ilmu Ushul Fiqih*. Al-majlis Al-a'la Al-indonesia lid Dakwah Al-islamiyah. Cet. IX.
- Abuddin Nata. 2000. *Al Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- . 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Agus Zaenul Fitri. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Salim Badwilan. 2005. *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al Qur'an (Nisaun La Ya'rifna Al-Ya's)*. Alih Bahasa: Abu Hudzaifah. Surakarta: Wacana Ilmiah Press.
- Ahmad Salim. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifedha Koerniawatie. 2006. *Pengajaran Al Qur'an Bagi Anak Prasekolah (Studi Komparasi Antara Taman Kanak-kanak Al Qur'an Plus Kibar dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mu'adz Bin Jabal Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Bobby Herwibowo. 2014. *Menghafal Al Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: Farishma Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1997. *Al Qur'an dan terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus.
- Djudju Sudjana. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Saputro Widoyoko. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbi Ash-shiddieqy. 1972. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- John W. Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Alih bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- John W. Santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke-dua. Alih Bahasa: Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lisa Chairani dan M.A. Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lu'luatul Maftuhah. 2014. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubugrubuh Gunung Kidul*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- M. Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: PT Angkasa.
- M. Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- M. Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- M. Fikril Hakim. 2014. *Membumikan Al Qur'an*. Kediri: Lirboyo Press.
- Mahmud Yunus. 2010. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus wa Dzurriyah.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftah A. Malik. 2014. *One Day One Juz*. Jakarta: Pustaka Akhlak.
- Muhammad Al Maliky. 2008. *Al Qowaid Al Asasiyah fi Ulum Al Qur'an (Kaidah-kaidah Ulumul Qur'an)*. Penerjemah: Idhoh Anas. Pekalongan: Al Asri.
- Muhammad Maftuh. 1990. *Fathul Mannan Litashhihi Qiro'atil Qur'an*. Surabaya: Al Ihsan.
- Muhammad Zein. 1985. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurul Malichah. 2013. *Penerapan Metode Tahfidz Al Qur'an pada Santri Usia 6-11 Tahun di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ridwan Abdullah Sani. 2015. *Sains Berbasis Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Romdoni Massul. 2014. *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-ayat Suci Al Qur'an*. Yogyakarta: Lafal Indonesia.
- Sa'ad Riyadh. 2015. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al Qur'an*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- Subhi Ash-Shaleh. 1991. *Membahas Ilmu-ilmu Al Qur'an*. Alih bahasa: Tim Pustaka Firdaus dari judul asli *Mabahits fi Ulum Al Qur'an*. Cet. II. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis Bagi Mahasiswa Tarbiyah) Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. No. 1. Vol. 4. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Sulistiyowati. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buana Raya.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Tajab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abadi Tama.
- Tatang Amirin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Toto Suharto. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Umar Al-Faruq. 2014. *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al Qur'an*. Surakarta: Ziyad.

Yahya Abdul Fattah. 2013. *Revolusi Menghafal Al Qur'an (Khoiru Mu'in fi Hifdzi Al Qur'an Al Karim)*. Alih Bahasa: Dinta. Surakarta: Insan Kamil.

Yunahar Ilyas. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Itqan.